

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *ASSET GROWTH* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SUB SEKTOR TEKSTIL DAN
GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yossy Atmawati

email: yossyatmawati@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *asset growth* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif (penelitian hubungan kausal). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Adapun sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah memenuhi kriteria sebanyak tiga belas perusahaan. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis pengaruh. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah *firm size* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, *asset growth* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel bebas lain yang belum digunakan dalam model penelitian ini karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh besar terhadap *return on asset* dan memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

KATA KUNCI: *Size, Growth, Turnover, Return*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi ketatnya persaingan bisnis di Indonesia membuat perusahaan harus berlomba-lomba untuk mendapatkan laba yang maksimal. Dalam menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya agar tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Return on Asset*. Rasio ini merupakan suatu ukuran atas laba setelah bunga dan pajak yang dihasilkan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang berskala besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sebagainya dapat diatasi.

Selain ukuran perusahaan, pertumbuhan aset (*asset growth*) juga dapat meningkatkan *Return on Asset* suatu perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang asetnya setiap tahun bertambah atau semakin besar. Semakin bertambahnya aset yang dimiliki perusahaan maka laba perusahaan akan meningkat dan sebaliknya apabila aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan maka hal tersebut akan berpengaruh pada laba yang didapatkan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mencapai kesuksesan selain didukung oleh kemampuan manajemen yang baik dan ukuran perusahaan yang besar, tentu saja harus didukung oleh aset perusahaan.

Peningkatan laba perusahaan harus diikuti dengan penjualannya. Salah satu cara untuk mengetahui apakah penjualan berpengaruh pada laba atau tidaknya, maka peneliti menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur laba adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasinya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Perputaran aktiva yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan penjualan dan menyebabkan laba perusahaan juga meningkat.

KAJIAN TEORI

Pada umumnya setiap perusahaan selalu menginginkan laba yang besar. Besarnya laba yang telah dicapai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Asset*.

Menurut Fahmi (2015: 58):

“Adapun rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva penggunaan. Efisiensi disini bias juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Misalnya, ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relatif yang cukup tinggi dari setiap penjualan (seperti mebel, perhiasan), tetapi ada pula keuntungan relatif rendah (seperti barang-barang kebutuhan sehari-hari). Selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 73):

“Rasio-rasio profitabilitas atau efisiensi. Rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Sebagai misal ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relatif yang cukup tinggi dari setiap penjualan (misal penjualan mebel, perhiasan, dan sebagainya), tetapi ada pula yang keuntungan relatifnya cukup rendah (seperti barang-barang keperluan sehari-hari).”

Menurut Kasmir (2011: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Sutrisno (2007: 222-223): “*Return on Asset (ROA)* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” Menurut Fahmi (2015: 82): “Rasio ini melihat sejauh mana investasi setelah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Menurut Hery (2016: 193):

“Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.”

Firm size merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar biasanya memiliki sumber daya yang besar. Dengan tersedianya sumber daya yang besar, perusahaan dapat memenuhi permintaan produk yang akan memperluas pangsa pasar, sehingga penjualan akan meningkat dan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Dengan demikian laba perusahaan juga dapat meningkat.

Menurut Riyanto (2008: 299-300):

“Suatu perusahaan besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya *control* dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya *control* pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan yang kecil.”

Dalam penelitian ini variabel *firm size* dihitung menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva. Menurut Kasmir (2011: 39): “Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud.”

Menurut Munawir (2007: 14): “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan- kegiatan perusahaan yang normal).”

Menurut Munawir (2007: 16): “Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 169): “Aktiva lancar didefinisikan sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Sedangkan pengelolaan aktiva tetap, yaitu aktiva yang berubah menjadi kas memerlukan waktu lebih dari satu tahun, biasanya disebut sebagai *capital budgeting*.”

Berdasarkan Penelitian Husna (2016) pada Perusahaan *Food Beverages* menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Perusahaan dalam meningkatkan *Return on Asset* nya tentu harus memperhatikan ukuran besar kecilnya perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan laba perusahaan adalah asset growth. Semakin besar aktiva yang diharapkan, semakin besar juga hasil operasional yang dihasilkan perusahaan sehingga aktiva tersebut akan mengalami peningkatan yang mengakibatkan bertambahnya laba perusahaan.

Menurut Hery (2016: 221):

“Tahap pertumbuhan merupakan tahap awal dalam siklus kehidupan bisnis. Pada tahap ini produk dan jasa memiliki potensi untuk berkembang. Untuk menciptakan potensi tersebut, perusahaan harus memiliki komitmen dalam mengembangkan produk atau jasa baru, membangun dan mengembangkan fasilitas produksi, menambah kemampuan operasi, mengembangkan sistem, infrastruktur dan jaringan distribusi serta memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan.”

Menurut Asmirantho yang dikutip Chaidir (2015: 12): “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri.” Menurut Martono dan Harjito yang dikutip Zuhro dan Suwitho (2016: 5):

“Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Mardiyah yang dikutip Astuti, Rintoga dan Alzar (2014: 4): “Pertumbuhan didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset. Bagi perusahaan, kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana.”

Berdasarkan penelitian Memon, Bhutto, and Abbas (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin

tinggi pertumbuhan aset maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan pula.

Total asset turnover menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh aktiva guna menghasilkan penjualan. Semakin besar penjualan yang dapat dilakukan perusahaan maka keuntungan perusahaan juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena penjualan penting untuk peningkatan laba.

Menurut Kasmir (2011: 172):

“Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.”

Menurut Kasmir (2011: 185): *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Sutrisno (2007: 221): “Perputaran aktiva atau Asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.”

Menurut Hery (2016: 187): “Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Berdasarkan penelitian Husna (2016) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Semakin tinggi tingkat perputaran aset menunjukkan nilai perusahaan sedang mengalami peningkatan dan tentunya mendorong return yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

H₂: *Asset growth* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan kausal (penelitian asosiatif). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil adalah data perusahaan sub sektor tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan sampel selama lima tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dimana perusahaan sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Terdapat tiga belas perusahaan sampel yang dipilih dari tujuh belas perusahaan sub sektor tekstil dan *garment* yang terdaftar di BEI dengan menggunakan dasar penentuan pemilihan perusahaan sampel, yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2011 dan Perusahaan yang memiliki data variabel yang diteliti selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan pengolahan. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis pengaruh.

PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, model regresi yang diuji telah memenuhi syarat-syarat uji asumsi. Dimana data sudah terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Pengaruh

a. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,171	4,510		1,812	,078
Firm Size	-,855	,328	-,307	-2,607	,013
Asset Growth	,064	,014	,529	4,727	,000
Total Asset Turnover	4,228	1,042	,477	4,056	,000

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Return on Asset*

α : Konstanta

β_{1-3} : Koefisien Regresi

X_1 : *Firm Size*

X_2 : *Asset Growth*

X_3 : *Total Asset Turnover*

e : *error*

Dari persamaan yang dihasilkan, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 8,171 menunjukkan bahwa jika nilai *firm size* (X_1), *asset growth* (X_2) dan *total asset turnover* (X_3) bernilai 0, maka *return on asset* (Y) akan sebesar 8,171 persen. Nilai koefisien regresi variabel *firm size* (b_1) bernilai negatif, sebesar 0,855. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *firm size* (X_1) sebesar 1 satuan, maka *return on asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,855 dengan asumsi variabel *asset growth* (X_2) dan *total asset turnover* (X_3) tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi variabel *asset growth* (b_2) bernilai positif sebesar 0,064. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *asset growth* (X_2) sebesar 1 persen, maka *return on asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,064 dengan asumsi variabel *firm size* (X_1) dan *total asset turnover* (X_3) tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* (b_3) bernilai positif sebesar 4,228. Ini dapat diartikan bahwa

setiap peningkatan *total asset turnover* (X_3) sebesar 1 kali, maka *return on asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,228 dengan asumsi variabel *firm size* (X_1) dan *asset growth* (X_2) tidak mengalami perubahan.

b. Uji Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa angka R yang di dapat sebesar 0,728, artinya korelasi antara variabel *firm size*, *asset growth* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* sebesar 0,728. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel *firm size*, *asset growth*, *total asset turnover* terhadap *return on asset* karena nilai mendekati nilai 1.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,495 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *firm size*, *asset growth* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* sebesar 49,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 50,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Standard Error of the Estimate, adalah ukuran kesalahan prediksi. Pada tabel diatas *Standard Error of the Estimate* sebesar 2,06233 persen. Artinya bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *return on asset* sebesar 2,06233 persen.

c. Uji F

TABEL 3
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192,048	3	64,016	15,051	,000 ^b
	Residual	170,129	40	4,253		
	Total	362,177	43			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Asset Growth, Firm Size

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Diperoleh nilai F hitung sebesar 15,051 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut diketahui bahwa signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Firm Size*, *Asset Growth*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* merupakan model yang layak digunakan dan dapat dilanjutkan ke uji t.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai koefisien regresi menunjukkan angka negatif dan nilai Signifikansi dari *Firm Size* (X_1) sebesar 0,013 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Dapat diketahui nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif dan nilai signifikansi dari *Asset Growth* (X_2) sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa *asset growth* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Dapat diketahui nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif dan nilai signifikansi dari *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, *asset growth* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dibuat, maka penulis memberikan saran agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel bebas lain yang belum digunakan dalam model penelitian ini karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh besar terhadap *return on asset* dan memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ranti Agus., Kirmizi Rintoga., Azhar, Al A. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *JOM FEKON*, vol.1, no.2, hal. 1-15.
- Campbell, Kevin. 2002. "Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firms." *Working Paper*, no.9, pp. 1-24.
- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi (JIMFE)*, vol.1, no.2, hal. 1-21.

- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husna, Nailal. 2016. "Analisis *Firm Size*, *Growth Opportunity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Asset* kasus pada perusahaan *Food Beverages*." *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, vol.4, no.1, hal. 65-70.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002 *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Memon, Fozia., Niaz Ahmed Bhutto dan Ghulam Abbas. 2012. "Capital Structure and Firm Performance: A Case of Textile Sector of Pakistan." *Asian Journal of Business and Management Science*, vol.1, no.9, pp. 9-15.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sutrisno. 2007. *Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zuhro, Fatimatuz MB., dan Suwitho. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.5, hal 1-16.